

Fungsi Rateb Mensa Di Desa Kuta Teungoh Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya

Imam Wahyudi¹, Rika Wirandi², Benny Andiko³

¹ Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: badrilmukhlisiin@gmail.com

² Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: rikawirandi@isbiaceh.ac.id

³ Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: bennyandiko@isbiaceh.ac.id

ARTICLE INFORMATION : Submitted; 2024-07-24 Review: 2025-05-21 Accepted; 2025-05-28 Published; 2025-06-01
CORRESPONDENCE E-MAIL: badrilmukhlisiin@gmail.com

ABSTRAK

Rateb Mensa adalah tradisi masyarakat Desa Kuta Teungoh di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya, Aceh, yang rutin dilaksanakan pada akhir bulan Ramadhan. Tradisi ini melibatkan bacaan pujian kepada Allah SWT, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan sanjungan kepada Hasan Husein, yang dibawakan bersama gerakan tubuh. Penelitian ini bertujuan mengkaji fungsi *Rateb Mensa* pada masyarakat setempat dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Rateb Mensa* memiliki beberapa fungsi utama dalam masyarakat, yaitu pengungkapan emosional, hiburan, komunikasi, reaksi jasmani, penerapan norma-norma sosial, dan mempererat solidaritas sosial. Fungsi-fungsi ini memastikan tradisi tetap kokoh dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah dan perayaan akhir Ramadhan, tetapi juga mempererat solidaritas sosial, memperdalam spiritualitas, dan memberikan hiburan. Kehadiran dan keterlibatan masyarakat dalam tradisi ini meningkat, menjadikannya sarana penting untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menyebarkan ajaran Islam. Penelitian tentang *Rateb Mensa* masih terbatas, dengan kajian terakhir oleh Nusawari pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam fungsi sosial, spiritual, dan rekreatif dari *Rateb Mensa*, diharapkan dapat melestarikan dan mempromosikan tradisi ini, serta memperkaya literatur ilmiah tentang budaya Aceh.

Kata Kunci: Fungsi; *Rateb*; *Mensa*; Tradisi; Kuta; Teungoh.

ABSTRACT

Rateb Mensa is a tradition of the people of Kuta Teungoh Village in Beutong Ateuh Banggalang District, Nagan Raya Regency, Aceh, which is routinely carried out at the end of the month of Ramadan. This tradition involves recitations of praises to Allah SWT, blessings upon the Prophet Muhammad SAW, and praises to Hasan and Husein, accompanied by body movements. This study aims to examine the functions of *Rateb Mensa* in the community of Kuta Teungoh Village, Beutong Ateuh Banggalang District, Nagan Raya Regency. The study uses qualitative methods with a phenomenological approach, employing data collection techniques such as observation, interviews, and document review. The results of the study show that the *Rateb Mensa* tradition has several main functions in the community, namely emotional expression, entertainment, communication, physical reaction, application of social norms, and strengthening social solidarity. These functions ensure that the tradition remains strong and plays an important role in the local community's life. The *Rateb Mensa* tradition not only serves as worship and celebration at the end of Ramadan but also strengthens social solidarity, deepens spirituality, and provides entertainment. The presence and involvement of the community in this tradition have increased, making it an important means to draw closer to Allah and spread Islamic teachings. Research on *Rateb Mensa* is still limited, with the last study conducted by Nusawari in 2015. This new study aims to delve deeper into the social, spiritual, and recreational functions of *Rateb Mensa*, hoping to preserve and promote this tradition, as well as enrich the scientific literature on Acehnese culture.

Keywords : Functions; *Rateb*; *Mensa*; Kuta; Teungoh.

PENDAHULUAN

Rateb Mensa merupakan kesenian Islami yang menjadi bagian dari tradisi masyarakat muslim di Desa Kuta Teungoh, Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya. Kegiatan Rateb Mensa ini rutin dilakukan pada akhir bulan Ramadhan sebagai bagian dari rangkaian perayaan dan ibadah menjelang berakhirnya bulan suci bagi umat Islam. Dalam penyelenggaraannya, Rateb Mensa melibatkan penyajian vokal yang dilantunkan secara bersamaan oleh masyarakat, disertai dengan gerakan badan dan pembacaan syair Rateb Mensa. Kegiatan Tersebut diadakan setiap akhir bulan ramadhan tepatnya pada malam keempat bulan syawal, biasanya nya diadakan selama tiga sampai empat malam berturut turut diselenggarakan pada jam 08.30 Wib setelah ba'da isya.

Syair yang disampaikan dalam Rateb Mensa ini umumnya berisi kalimat- kalimat pujian terhadap Allah SWT, salawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta sanjungan kepada Hasan Husein. Informasi ini didapatkan melalui wawancara dengan Tengku Jafar pada tanggal 22 Februari 2023, yang memberikan gambaran lebih lanjut tentang praktik Rateb Mensa di Desa Kuta Teungoh. Dengan demikian, Rateb Mensa tidak hanya menjadi sarana untuk beribadah dan merayakan akhir bulan Ramadhan, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang diyakini oleh masyarakat setempat.

Pada waktu yang sama Tengku Jafar juga menyatakan, Rateb Mensa tersebar di beberapa tempat di Aceh. Namun seiring berjalannya waktu, keterlibatan masyarakat dalam pertunjukan Rateb Mensa semakin berkurang. Rateb Mensa, sebagai praktik tradisi yang erat kaitannya dengan akhir bulan Ramadhan, dikarenakan akhir bulan ramadhan adalah hari kemenangan bagi umat

Islam dan memperbanyak zikir dan doa pada akhir Ramadhan sangatlah relevan dan penting. Ramadhan adalah bulan penuh rahmat di mana setiap amal kebaikan dilipatgandakan pahalanya. Dengan memperbanyak zikir, umat Muslim dapat memaksimalkan pahala yang didapatkan sebelum bulan ini berakhir. Zikir dan doa juga membantu mendekatkan diri kepada Allah, membersihkan hati, dan memperkuat ikatan spiritual. Ini adalah momen untuk introspeksi, bertobat atas dosa-dosa yang lalu, dan memohon ampunan dari Allah. Secara keseluruhan, akhir bulan Ramadhan adalah waktu yang penuh dengan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Zikir dan doa menjadi sangat relevan karena inilah saat terbaik untuk mencari ridha Allah, memperbanyak pahala dan memohon ampunan atas segala dosa.

Rateb Mensa mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk memeriahkan momen ini dan mengajak generasi muda khususnya kaum laki-laki untuk berzikir dan mendekatkan diri kepada Allah. Rateb Mensa dahulu merupakan alat atau media bagi masyarakat untuk menyebarkan Islam dan memperkuat identitas keagamaan. Pelaksanaan Rateb Mensa melibatkan Syeh yang memimpin dengan melantunkan syair yang ditanggapi secara bersama-sama oleh para pemain. Dalam praktiknya, para pemain Rateb Mensa menggunakan bagian tubuh, seperti hentakan kaki, untuk menambah semangat dan tenaga dalam pertunjukan Rateb Mensa. Peran syeh tidak hanya memimpin nyanyian, tetapi juga mengontrol ritme pertunjukan. Hal ini terlihat pada gerakan mengayunkan tangannya semakin cepat ayunan tangan maka semakin cepat pula gerakan Rateb Mensa.

Setelah dilakukan penelusuran peneliti mendapatkan informasi dalam skripsi yang ditulis oleh Rivai bahwa penelitian terdahulu

tentang Rateb Mensa ini telah dilakukan oleh Nusawari dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi Dan Makna Simbolik Rateb Mensa di Desa Blang Brandeh, Kecamatan Beutong” (Banda Aceh: Program Sarjana Fakultas Adab dan Humaniora Universitas UIN Ar-Raniry, 2015). Akan tetapi skripsi ini tidak dipublikasikan. (Rivai, 2022: 47). Penelitian ini merupakan kebaruan dari penelitian sebelumnya, Pada skripsi Nusawari menjelaskan Tradisi Dan Makna Simbolik Rateb Mensa di Desa Blang Brandeh, Kecamatan Beutong, yang digunakan dalam tradisi Rateb Mensa. Alasan peneliti mengambil pendekatan terhadap fungsi Rateb Mensa dalam masyarakat sebagai upaya untuk memberikan kontribusi baru yang dapat menjadi pengetahuan tambahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fungsi berasal dari kata “fung” dan “si” yang artinya peran, fungsi adalah pendekatan kajian bahasa yang berkaitan dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh bahasa, yang utama dalam hal kognisi (menghubungkan informasi), ekspresi (menunjukkan suasana hati), dan konasi. (Ensiklopedia Britanica, edisi ke-15, 357).

Fungsi Rateb Mensa erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, antara lain aspek sosial, spiritualitas, dan hiburan. Secara sosial, kehadiran Rateb Mensa di Beutong Ateuh Banggalang meningkatkan solidaritas antar masyarakat pada penghujung bulan Ramadhan. Selain itu, Rateb Mensa mempererat persahabatan antar anggota yang mengikuti pertunjukan Rateb Mensa. Dalam konteks spiritual, Rateb Mensa merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sarana menyebarkan ajaran agama Islam. Selain aktif di bidang religi, Rateb Mensa juga memberikan hiburan kepada masyarakat setempat. Pertunjukan Rateb Mensa yang berlangsung di penghujung bulan Ramadhan

mencoba meramaikan suasana. Fenomena tersebut menjadi topik penelitian yang menarik bagi peneliti yang tertarik mempelajari pengaruh Rateb Mensa terhadap masyarakat dan memiliki unsur unsur musik etnik.

M. Hari Sasongko (2019: 34-37) Secara sederhana, musik etnik adalah musik yang dimiliki, dikembangkan, dikenal dengan baik, dan lazim dipakai oleh etnis tertentu, Artinya, jenis musik ini sangat tergantung pada ideologi atau cara pandang, atau spiritualitas suatu etnis terhadap suatu hal. Secara faktual, biasanya musik etnik tidak berdiri sendiri, melainkan hadir secara holistik bersama kesenian lain seperti tari dan drama, bahkan hadir di dalam konteks upacara keagamaan atau kepercayaan tertentu.

Dalam musik etnik terdapat ciri-ciri dan fungsi yang sama dengan Rateb Mensa, peneliti melihat dari beberapa unsur yaitu: cara masyarakat melestarikan Rateb Mensa agar terjamin kelestarian diwariskan secara turun temurun yang dilakukan secara lisan, syair yang disampaikan yang menggunakan bahasa daerah dan bersifat eksklusif dan Rateb Mensa juga berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, Rateb Mensa bisa berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian. Rateb Mensa memiliki arti bagi anggota kelompok masyarakatnya di Desa Kuta Teungoh, Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya. Ciri ciri dan fungsi inilah yang memiliki kesamaan musik etnik dan Rateb Mensa.

Masyarakat di luar Kabupaten Nagan Raya belum banyak yang mengetahui informasi tentang tradisi ini dan belum adanya pembaruan penelitian ilmiah terkait adat Rateb Mensa sejak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nusawari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Tradisi Dan Makna Simbolik Rateb Mensa Di Desa Blang

Brandeh, Kecamatan Beutong''. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian secara langsung untuk menggali informasi lebih dalam tentang tradisi Rateb Mensa terutama informasi tentang bagaimana Fungsi Rateb Mensa pada masyarakat Beutong Ateuh. Dalam upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap kebudayaan lokal, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji fungsi Rateb Mensa pada masyarakat Beutong Ateuh. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbuka peluang bagi peneliti di masa depan untuk mengkaji objek yang serupa atau bahkan dengan judul yang sama. Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam fungsi Rateb Mensa dalam masyarakat, khususnya dalam pertunjukan Rateb Mensa.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengkaji fungsi Rateb Mensa pada masyarakat di Desa Kuta Teungoh Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang Kabupaten Nagan Raya. Hal ini diharapkan dapat memudahkan generasi muda dalam mempelajari dan memahami kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah setempat. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai "Fungsi Rateb Mensa pada masyarakat di Desa Kuta Teungoh, Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya".

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam dari subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori fungsi musik dalam melihat persoalan fungsi kesenian Rateb Mensa di tengah masyarakat. Penelitian dengan topik ini belum pernah dipakai pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya, penelitian menggunakan diharapkan dapat mengungkap secara lebih mendalam bagaimana Rateb

Mensa menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Desa Kuta Teungoh. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya melestarikan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Beutong Ateuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk memperkaya literatur ilmiah tentang tradisi masyarakat Aceh serta memperluas pemahaman tentang peran Rateb Mensa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moleong, 2017: 9).

Tujuan dari penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam meneliti dan memahami permasalahan tentang objek yang diteliti, sehingga peneliti mudah dalam menentukan langkah apa yang dilakukan dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Fungsi Rateb Mensa Pada Masyarakat Di Desa Kuta Teungoh Kecamatan Beutong Ateuh**

Banggalang Kabupaten Nagan Raya

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa fungsi dari penjelasan narasumber terhadap tradisi Rateb Mensa, fungsi fungsi tersebut masih sangat kuat dalam lingkungan masyarakat maupun dalam pelaksanaan Rateb Mensa, hal tersebut diterapkan dalam tradisi yang ada di Beutong Ateuh agar solidaritas antar masyarakat semakin terjalin sehingga tradisi tersebut tetap kokoh dikalangan masyarakat tersebut, inilah fungsi fungsi tersebut, diantaranya: Fungsi pengungkapan emosional, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi reaksi jasmani, fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, dan fungsi sosial. Enam fungsi ini masih diterapkan agar tetap kokoh antar sesama masyarakat maupun keberlangsungan tradisi Rateb Mensa itu sendiri.

• Fungsi Pengungkapan Emosional

Fungsi pengungkapan emosional dalam konteks Rateb Mensa dapat dirasakan Ketika sekelompok orang melantunkan Zikir/syair Rateb Mensa dengan keras dan dengan tempo yang semakin cepat, hal tersebut dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan atau mengungkapkan kekuatan emosi yang sedang dirasakan. Peningkatan ritme yang lebih cepat mencerminkan tingkat kegembiraan, kekaguman, atau kekaguman yang lebih tinggi.

Partisipasi masyarakat dalam menggerakkan badan mengikuti tempo bacaan Rateb Mensa juga menambah dimensi emosi dalam ekspresi tersebut. Gerakan tubuh yang antusias mencerminkan tingkat keterlibatan emosional yang mendalam. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep kesatuan dan solidaritas, dimana ekspresi emosi kolektif merupakan bentuk penyatuan komunitas

dalam pengalaman spiritual bersama (Emile Durkheim dalam Arifuddin M. Arif 2020). Berikut ini adalah ziki syair yang sering disampaikan pada pertunjukan Rateb Mensa.

No	Zikir & syair Rateb Mensa	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
1	allahu akbar, AlAlahu akbar, Allahu akbar. La ilaha illallahu wallahu akbar. Allahu akbar wa lillahil hamdu.	Allah maha besar, Allah maha besar, Allah maha besar
2	Allah hay perang perintah perintah tuhan Hay badan perintah allah, hana lontem saket lon paban haibadan perintah allah	Allah hay perang perintah tuhan, hay badan perintah allah, tidak mau sakit ini kurasakan karena badan perintah allah.

Tabel.1 syair dan zikir Rateb Mensa
(Sumber: Tengku Muhammad Jafar 2024)



Gambar 1. Peserta dan syeh sedang mengatur tempo Rateb Mensa
(sumber. Samsuardi 2024)

Pada zikir dan syair Rateb Mensa, emosi yang ditonjolkan pada pertunjukan tersebut mencapai puncaknya saat syeh mengubah tempo menjadi cepat. Syeh atau peserta yang tidak berada dalam barisan di

depan peserta Rateb Mensa akan memberikan kode melalui gerakan tangan. Perubahan tempo dari lambat ke cepat, di mana para peserta semakin terbawa oleh irama dan semangat zikir, kode yang diberikan oleh Syeh atau peserta lainnya berfungsi sebagai sinyal bagi seluruh peserta untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tempo dalam melantunkan zikir dan syair Rateb Mensa. Tak jarang peserta mengalami pingsan saat berlangsung nya kegiatan Rateb Mensa diakibat kelelahan.(Wawancara Tengku Amrin Mukminin pada Tanggal 26 April 2024).

Dari sudut pandang sosiologi, ekspresi emosi melalui Rateb Mensa juga dipandang sebagai cara untuk membangun dan memperkuat ikatan sosial antar individu dalam suatu masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam praktik keagamaan ini, anggota Rateb Mensa menemukan saluran yang menghubungkan emosi, dan pengalaman bersama, yang pada gilirannya memperkuat identitas kelompok dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, fungsi ekspresi emosi dalam konteks Rateb Mensa tidak hanya mencerminkan ekspresi individu, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial dalam masyarakat.

• Fungsi Hiburan



Gambar 2. Antusias Masyarakat Menyaksikan Pertunjukan Rateb Mensa
(sumber: Imam Wahyudi 2024)

Rateb Mensa tidak hanya menjadi media penyebaran spiritual namun Rateb Mensa juga bisa menjadi media hiburan bagi masyarakat setempat. Sejak malam pertama hingga malam keempat, antusiasme masyarakat yang berkumpul untuk menyaksikan acara yang sangat dinantikan ini sangat terasa. Mereka menyadari bahwa mereka jarang mendapat kesempatan untuk merasakan kegiatan seperti ini, sehingga mereka membawa tikar dari rumah sebagai alas yang nyaman untuk menikmati momen tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan dengan Nuraini, seorang penduduk dari Desa Babah Suak, terungkap betapa besar kegembiraan mereka atas adanya kegiatan tradisional di Desa Kuta Teungoh. Bagi Nuraini dan warga desa lainnya, momen seperti ini bukan hanya sebuah acara biasa, melainkan penanda penting dari keberlangsungan tradisi di daerah mereka. Salah satu aspek yang paling dinantikan dari kegiatan tradisional tersebut adalah saat pelaksanaan "Rateb Mensa ".Terjadi sebuah fenomena guncangan meunasah, Bagi Nuraini dan para penonton lainnya, momen guncangan ini merupakan titik puncak kebahagiaan, yang mana di bagian itulah semua tatapan penonton mengarah ke panggung Rateb Mensa. Rateb Mensa bukan hanya sekedar acara spiritual, tapi juga sarana hiburan yang mempertemukan masyarakat untuk mendapatkan pengalaman unik. Tak hanya memperkaya waktu luang, mereka juga merasakan momen kebersamaan.

• Fungsi Komunikasi

Rateb Mensa merupakan tradisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Beutong Ateuh Banggalang, Rateb Mensa tidak hanya dipandang sebagai acara hiburan di akhir bulan ramadhan namun Rateb Mensa juga berfungsi sebagai media komunikasi

dengan Maha Pencipta, kita bisa melihat antusias masyarakat dalam menyampaikan syair dan dzikir sebagai sarana penyampaian pesan-pesan spiritual kepada Allah SWT sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang dilimpahkan kepada mereka.

Dari hasil wawancara dengan Tengku jafar beliau mengatakan bahwa fungsi komunikasi sangat berperan dalam tradisi Rateb Mensa, beliau mengatakan Rateb Mensa ini selain sebuah hiburan bagi masyarakat Rateb Mensa juga berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi dengan Allah, pada penutupan Rateb Mensa disitu Tengku membacakan doa amin, yang mana isian dari pada doa penutup tersebut menjelaskan tentang, permintaan kepada allah baik itu, kesehatan, mudah rezeki dan doa agar tahun depan Rateb Mensa bisa diadakan lagi. Seperti salah satu syair berikut:

ZIKIR RATEB MENSA	ARTI ZIKIR RATEB MENSA
<i>Lemujut lon illallah</i>	Lemujut saya illallah
<i>Wajib tasyahud wujud allah</i>	Wajib tasyahud wujud allah
<i>Wujud udep wujud Tuhan</i>	Wujud hidup wujud Tuhan
<i>Hudep insan ngon hoyat allah.</i>	Hidup insan dengan hoyat allah.

Tabel 2. Zikir Rateb Mensa
(Sumber: Tengku Muhammad Jafar 2024)

Syair yang dibawakan mempunyai makna yang dalam dan mengajarkan kita tentang hakikat keberadaan kita dan alasan sebenarnya dari hidup kita, yang merupakan hutang kita kepada Allah. Menyadari bahwa hidup kita adalah anugerah dari Allah mengingatkan kita untuk bersyukur dan

mengabdikan diri kepada allah. Oleh karena itu, syair ini bukan hanya sekedar kata-kata, namun juga syair ini menyadari kita akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan kita.

• Fungsi Reaksi Jasmani

Dalam pelaksanaan Rateb Mensa, sebuah tradisi spiritual yang khas dari masyarakat Beutong Ateuh Banggalang, peserta terlibat dalam gerakan badan yang selaras dengan suara zikir dan syair yang dinyanyikan dengan lantang. Setiap gerakan badan diselaraskan dengan tempo zikir yang dibacakan, menciptakan suara dan gerakan yang indah. Peserta melakukan gerakan berbentuk tawaf dengan badan melenggok ke kanan dan ke kiri dan gerakan berbentuk shaf dengan tangan saling merangkul di saat proses melakukan gerakan badan yang mengayun ke kanan dan kiri, seiring dengan pembacaan zikir dan syair Rateb Mensa.



Gambar 3. Peserta Rateb Mensa dalam bentuk tawaf
(Sumber: Samsuardi, 2024)

Pada formasi ini, peserta Rateb Mensa mengelilingi sisi meunasah secara bersamaan membaca zikir. Mereka membentuk lingkaran. Setiap langkah mereka mengiringi serangkaian zikir yang khushuk, menciptakan suasana yang penuh dengan rasa spiritual dan khidmat. Peserta melaksanakan gerakan ini sebagai bentuk ibadah dan penghormatan terhadap tradisi yang mereka warisi.



Gambar 4. Peserta Rateb Mensa dalam bentuk shaf
(Sumber: Samsuardi, 2024)

Pada tanggal 17 Maret 2024, saya berkesempatan untuk mewawancarai Tengku Jafar, salah satu syeh utama pada kegiatan Rateb Mensa di Kuta Teungoh. Tengku Jafar dalam wawancaranya dengan antusias menjelaskan bahwa Rateb Mensa tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat, tetapi juga memiliki fungsi penting sebagai media reaksi fisik.

Menurut Tengku Jafar, gerakan dan suara keras Rateb Mensa berdampak besar terhadap kondisi fisik peserta. Aktivitas fisik yang intens ini meningkatkan detak jantung dan tingkat adrenalin peserta. Tengku Jafar menegaskan, dengan ekspresi wajah antusias dan suara yang lantang, para peserta tidak hanya merasakan peningkatan tenaga, namun juga kebangkitan semangat yang luar biasa. Tengku Jafar juga mengungkapkan bahwa Rateb Mensa memperkuat rasa persatuan antar peserta. Berseru dan bergerak bersama secara bersamaan menciptakan ikatan emosional yang kuat serta mempererat kekompakan dan kebersamaan.

• Fungsi yang Berkaitan Dengan Norma-Norma Sosial

Norma-norma sosial masih sangat kuat dalam pelaksanaan Rateb Mensa khususnya pada masyarakat Beutong Ateuh khususnya dalam pelaksanaan acara. Kesopanan, kebaikan dan perhatian terhadap sesama

sangat ditekankan dan tercermin dalam setiap proses kegiatan Rateb Mensa. Norma-norma ini sangat ditekankan untuk memastikan bahwa semua peserta menghormati, berbagi, dan merasa terhubung dengan pertunjukan. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif dan memperkuat rasa solidaritas dan kohesi sosial di antara para peserta. Peserta diharapkan menjaga etika dan sopan santun setiap saat, termasuk berpakaian dan bertingkah laku yang pantas. Misalnya, dilarang keras merokok di dalam tempat pertunjukan untuk menjaga kesucian dan kehormatan pertunjukan yang sedang berlangsung.

Norma sosial juga mengatur perilaku pada saat ritual dan upacara keagamaan lainnya, sehingga perilaku seluruh pesertanya harus sesuai dengan nilai-nilai spiritual masyarakat Beutong Ateuh. Peserta percaya bahwa kepatuhan terhadap norma-norma ini tidak hanya menjaga kesucian dan kehormatan Rateb Mensa, tetapi juga meningkatkan rasa hormat dan tanggung jawab terhadap tradisi spiritual.

Tradisi Rateb Mensa tidak hanya menjadi kesempatan melestarikan warisan budaya, namun juga menjadi sarana mempererat ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Ketaatan terhadap norma-norma sosial tersebut mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai luhur yang diwarisi nenek moyang masyarakat Beutong Ateuh desa Kuta Tungoh.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun zaman berkembang, masyarakat tetap menjaga dan melestarikan tradisi dan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari identitasnya. Oleh karena itu, pelaksanaan Rateb Mensa tidak hanya sekedar perayaan budaya, namun juga menjadi momen penting dalam memperkuat identitas dan solidaritas masyarakat.



Gambar 5. Ketua Pemuda Kuta Teungoh Mengucapkan terimakasih kepada Tengku Jafar. (Sumber: Imam Wahyudi, 2024)

Pada malam penutupan, ketua panitia meminta terimakasih sebesar besarnya kepada panitia dan masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan Rateb Mensa yang diadakan di Kuta Teungoh dan tidak lupa ketua pemuda kuta teungoh meminta terimakasih kepada syeh utama Tengku Jafar yang sudah memandu kegiatan Rateb Mensa dari awal sampai akhir penutupan Rateb Mensa. Panitia juga memberi sedikit jerih payah syeh sebagai ucapan terimakasih. Oleh karena itu fungsi norma-norma sosial masih kuat di dalam kalangan masyarakat Kuta teungoh, prinsip ini diterapkan di setiap kegiatan yang diadakan di Beutong Ateuh umumnya dan desa kuta teungoh khusus nya.

• Fungsi Sosial

Dalam pelaksanaan kegiatan Rateb Mensa, fungsi sosial menjadi aspek utama yang memberi makna dan kekuatan pada kegiatan Rateb Mensa. Pentingnya fungsi sosial dalam Rateb Mensa agar kebersamaan yang menjadi landasan utama pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebelum kegiatan dimulai, masyarakat Kuta Teungoh yang terlibat sudah merasakan ikatan yang kuat satu sama lain. Mereka membawa serta nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, dan saling menghormati.

Sejak terbentuknya panitia penyelenggara kegiatan tahunan ini, peran pemuda Kuta Teungoh menjadi sangat penting. Antusiasme mereka terlihat jelas pada setiap tahapan persiapan dan pelaksanaan acara. Dengan semangat persatuan, para pemuda bergotong royong mempersiapkan puncak acara, mulai dari mempersiapkan hingga memasak makanan untuk seluruh peserta dan tamu. Kegiatan ini tidak hanya sekedar menyiapkan makanan saja, namun juga melambangkan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial yang tinggi diantara mereka.

Masing-masing panitia bekerja sama dengan antusias dan tanpa pamrih, menunjukkan bahwa persatuan adalah kunci suksesnya acara ini. Mereka saling mendukung dan membantu sehingga tercipta suasana harmonis penuh gotong royong. Solidaritas dan kekompakan para pemuda Kuta Teungoh tidak hanya membuat acara berjalan lancar namun juga mempererat tali silaturahmi antar pemuda. Semangat tim ini menjadi contoh bagi generasi muda lainnya dan menunjukkan bahwa dengan kerja sama dan dedikasi, segala tantangan dapat diatasi dan kegiatan tahunan ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Melalui kegiatan ini, generasi muda Kuta Teungoh tidak hanya melestarikan tradisinya tetapi juga membangun komunitas yang lebih kuat dan bersatu.



Gambar 6. Proses pelaksanaan Rateb Mensa (Sumber, Imam Wahyudi, 2024)

Saat proses Rateb Mensa berlangsung, kebersamaan yang terpancar jelas dalam setiap gerakan, syair, dan zikir yang diucapkan bersama. Tidak hanya itu, tangan yang saling merangkul melambangkan solidaritas dan persatuan antarindividu dalam Rateb Mensa tersebut. Melalui setiap aksi tersebut, para peserta merasakan kehangatan hubungan sosial yang semakin kokoh dan erat. Lebih jauh, kegiatan Rateb Mensa juga menjadi momentum bagi para peserta untuk mempererat ikatan emosional dan spiritual mereka.

Dalam suasana yang dipenuhi dengan zikir dan syair, mereka saling menguatkan satu sama lain, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta meningkatkan rasa keterhubungan dengan sesama manusia. Dengan demikian. Melalui kegiatan ini, para peserta tidak hanya memperdalam hubungan spiritual mereka, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang mendorong solidaritas dan persatuan di antara mereka. Sehingga, Rateb Mensa tidak hanya menjadi sebuah ritual, tetapi juga menjadi sebuah pengalaman bagi seluruh peserta Rateb Mensa yang terlibat.

KESIMPULAN

Rateb Mensa adalah tradisi yang penting bagi masyarakat Desa Kuta Teungoh di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Dilaksanakan rutin pada akhir bulan Ramadhan, tradisi ini melibatkan nyanyian pujian kepada Allah SWT, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan sanjungan kepada Hasan Husein, yang dibawakan bersama gerakan tubuh. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah dan perayaan akhir Ramadhan, tetapi juga mempererat solidaritas sosial, memperdalam spiritualitas, dan memberikan hiburan bagi masyarakat.

Kehadiran dan keterlibatan masyarakat dalam Rateb Mensa meningkat, tradisi ini menjadi sarana penting untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menyebarkan ajaran Islam. Seiring dengan itu, pertunjukan Rateb Mensa juga berfungsi untuk mengajarkan generasi muda tentang zikir dan nilai-nilai keagamaan. Penelitian tentang Rateb Mensa masih terbatas, dengan kajian terakhir oleh Nusawari pada tahun 2015. Penelitian yang baru bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang fungsi sosial, spiritual, dan rekreatif dari Rateb Mensa. Ini diharapkan dapat melestarikan dan mempromosikan tradisi ini, membuka wawasan baru bagi masyarakat luar, serta memperkaya literatur ilmiah tentang budaya Aceh. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam memahami dan melestarikan kearifan lokal masyarakat Beutong Ateuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan do'a dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berjasa membantu dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih Bapak Rika Wirandi, S.Sn, M.Sn., dan bapak Beny Andiko, S.Sn, M.Sn., selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah banyak memberikan motivasi, ide, arahan, dan bimbingan dari awal hingga akhir tulisan ini terselesaikan. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tengku Jafar, Tengku Jamaludin, Tengku Mail, dan Tengku Amreen Mukminin, selaku informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1-14.
- Ahmadi, Ruslam.(2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Nusawari. (2015). “Tradisi Dan Makna Simbolik Rateb Mensa Di Desa Blang Brandeh, Kecamatan Beutong” [Nomor Skripsi 7].
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ndiang, V. O., Setiawan, D., & Dopo, F. B. (2022). Kajian Bentuk Dan Fungsi Musik Galak Dalam Upacara Syukur Panen Pada Masyarakat Mbazang Desa Benteng Tawa 1 Kecamatan Riung Barat. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 404-409.
- Pambudi, Bagas.(2015) *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Dalam Kesenian Gajah-Gajahan Di Desa Ngrukem*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Musik fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Permata, dkk (2020). Bentuk Penyajian Tari Sining Pada Masyarakat Gayo Aceh Tengah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 493-505.
- Rivai, A. M. (2022). *Makna dan Nilai Syiar Tarian Meugrob di Pidie Aceh (Studi Kasus di Desa Pulo Lueng Teuga* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Rahmina, Aulia. (2022).*Fungsi Kesenian Rapa-I Daboeh Pada Masyarakat Di Perumahan Care Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Aceh Besar: Jurusan Seni Pertunjukan, Program Studi Karawitan ISBI ACEH.
- Sastra, Sisilia Bintang (2016) *Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Gual Porang Pada Tor-Tor Dihar Elak-Elak Oleh Sanggar Tor-Tor Elak-Elak Simalungun Pada Acara Marsombuh Sihol Di Desa Bahapal Raya Kec. Raya Kabupaten Simalungun*. Undergraduate thesis, UNIMED.
- Sianturi, S. (2014). “Keberadaan Alat Musik Keyboard dan Sulim Pada Upacara Adat Perkawinan Batak Toba Di Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah (Tinjauan Terhadap Bentuk, Fungsi Dan Makna) “(doctoral dissertation, Unimed).
- Sasongko, M. H. (2019). Musik Etnik dan Pengembangan Musik Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 2(1), 32-47.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahdi, A. (2022). *Sejarah Kerajaan Beutong Benggalang Di Nagan Raya (1760–1945)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Wiflihani. (2016). “Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia”. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*. 2(10), 103.